

**ANALISIS *FINANCIAL RATIO* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, HOTEL, RESTORAN, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN DIMASA PANDEMI *COVID-19***

Oleh:

Fitria Rahmawati¹, Diah Agustina Prihastiwi²

^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar Magelang, Indonesia

Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsari, Kota Magelang

Email: fitriarahma147@gmail.com¹, diahprihastiwi@untidar.ac.id²

Sejarah Artikel: Diterima September 2021, Disetujui Oktober 2021, Dipublikasikan November 2021

ABSTRAK

Kondisi *financial ratio* dan *financial distress* perusahaan harus diperhatikan khususnya bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Fokus dari penelitian ini adalah memeriksa dan menganalisis *financial ratio* dan kondisi *financial distress* pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, Restoran, dan Konstruksi Bangunan Dimasa Pandemi *COVID-19* tahun 2020. *Financial ratio* diukur memakai ROA, rasio lancar, dan rasio total utang terhadap total aset, sedangkan *financial distress* menggunakan rumus Altman Z-Score. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder laporan keuangan triwulan 2 tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, Restoran, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebanyak 53 perusahaan. Sampel yang didapat dari teknik purposive sampling adalah sebesar 49 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan 17 perusahaan dari sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata, serta 8 perusahaan dari sektor Konstruksi Bangunan yang mendapatkan skor > 2.60 sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi *COVID-19*. Meskipun pandemi *COVID-19* menyerang, namun terdapat 5 perusahaan dari sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata, serta terdapat 4 perusahaan dari sektor Konstruksi Bangunan yang memiliki kinerja baik dimasa pandemi *COVID-19* dengan variabel X₁, X₂, X₃, maupun X₄ bernilai positif. Sehingga mampu mempertahankan kemampuannya dalam menghasilkan laba dan memiliki posisi aman dengan tingkat kesulitan keuangan yang rendah. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan dimasa pandemi *COVID-19* perusahaan mengalami penurunan secara signifikan dibandingkan sebelum adanya pandemi *COVID-19*.

Kata kunci: *Financial Ratio, Financial Distress, Pandemi COVID-19.*

ABSTRACT

The condition of the company's financial ratio and financial distress must be considered, especially for investors in investing their capital. The focus of this study is to examine and analyze financial ratios and financial distress conditions in Tourism, Hotel, Restaurant, and Building Construction Sector Companies during the 2020 COVID-19 Pandemic. Financial ratios are measured using ROA, current balances, and the percentage of total debt to total assets, while financial distress uses the Altman Z-Score formula. This type of research is quantitative descriptive using secondary data from the financial statements of the second quarter of 2020. The population of this research in the Tourism, Hotel, Restaurant, and Building Construction Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 as many as 53 companies. The sample obtained from the purposive sampling technique is 49 companies. The result showed 17 companies from the Tourism, Hotel, and Restaurant sectors and eight companies from the Building Construction sector scored > 2.60. The company was considered safe during the COVID-19 pandemic. Despite the COVID-19 pandemic, five companies from the Tourism, Hotel, and Restaurant Sector and four companies from the Building Construction Sector have performed well during the COVID-19 pandemic, with variables X₁, X₂, X₃, and X₄ having positive

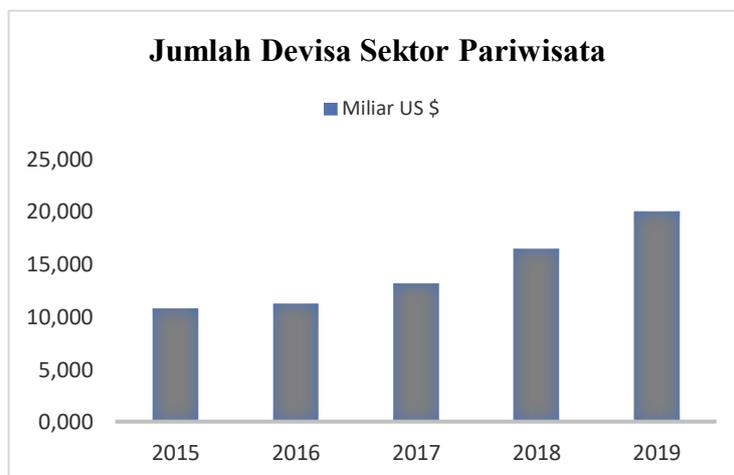
values. So that it can maintain its ability to generate profits and have a safe position with a low level of financial difficulty. The results of this study illustrate that during the COVID-19 pandemic, the company experienced a significant decline compared to before the COVID-19 pandemic.

Key Words: Financial Ratio, Financial Distress, COVID-19 Pandemic

PENDAHULUAN

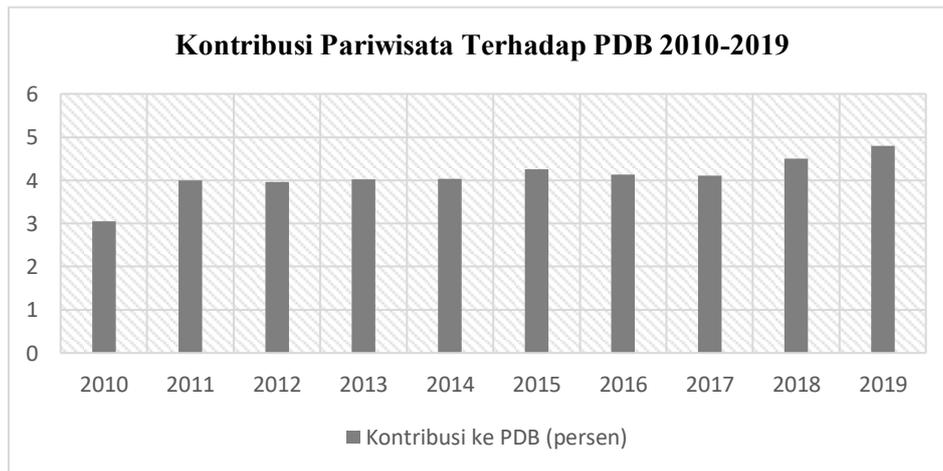
Indonesia adalah wilayah yang mempunyai sederet perusahaan dengan kinerja yang baik. Ada bermacam-macam perusahaan serta badan usaha yang mempunyai kedudukan hukum yang absah sesuai perundang-undangan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan jasa yang bergerak pada Sektor Pariwisata, Hotel, Restoran Dan Kontruksi Bangunan. Sektor-sektor tersebut dinilai dapat menjadi sektor andalan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada sektor pariwisata dapat dijadikan sumber penguatan cadangan devisa negara dikarenakan neraca

pembayarannya yang selalu mengalami peningkatan yang terlihat pada Gambar 1. Ditahun 2015 total devisa pada sektor pariwisata sebanyak 10.761 miliar US \$, ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 11.206 miliar US \$, tahun 2017 meningkat menjadi 13.139 miliar US \$, tahun 2018 sebesar 16.426 miliar US \$, dan pada tahun 2019 sebesar 20.000 miliar US \$. Tidak hanya menguatkan devisa negara, sektor ini berkontribusi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai patronasi Kementerian Pariwisata terhadap kenaikan perkembangan ekonomi nasional.



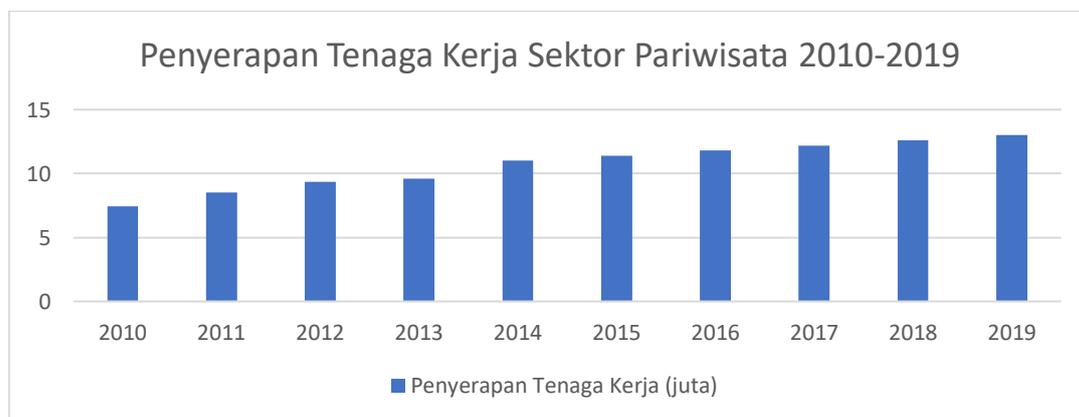
Gambar 1:
Jumlah Devisa Sektor Pariwisata
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Pertumbuhan dari sektor pariwisata memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap GDP, dibuktikan dengan diterimanya GDP setiap tahun yang selalu memberikan kontribusinya terhadap negara (*Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019*, 2019) hal ini terlihat dari Gambar 2. Ditahun 2010 sumbangan sektor pariwisata terhadap PDB baru mencapai angka 3%, tahun 2011-2017 kontribusi terhadap PDB mengalami kenaikan yang mencapai pada angka 4% hingga 4,25%, serta ditahun 2018 dan 2019 memberikan kontribusi PDB diatas 4,50% yang hampir mencapai 5%.



Gambar 2:
Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB, 2010-2019
Sumber: Kementerian Pariwisata, 2019

Selain itu, perusahaan pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran. Setiap tahunnya sektor pariwisata mengalami peningkatan terus-menerus dalam penyerapan tenaga kerja yang terlihat pada Gambar 3. Ditahun 2010 menyerap tenaga kerja lebih dari 7 juta orang, tahun 2011 menyerap lebih dari 8 juta tenaga kerja, tahun 2012-2013 menyerap lebih dari 9 juta lebih tenaga kerja, tahun 2014-2016 merekrut lebih dari 11 juta pekerja, tahun 2017-2018 menyerap tenaga kerja lebih dari 12 juta pekerja, dan ditahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 13 juta pekerja.



Gambar 3:
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata, 2010-2019
Sumber: Kementerian Pariwisata, 2019

Tak kalah dengan sektor pariwisata yang memberikan kontribusi besar, industri konstruksi bangunan juga mengalami pertumbuhan yang baik disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan tidak banyak perubahan pada sektor unggulan Indonesia yang salah satunya adalah dari sektor konstruksi. Dengan pertumbuhan yang terus meningkat sektor ini juga dinilai bisa menjadi sektor andalan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terbukti dengan menempati posisi yang cukup tinggi dalam penyumbang pajak terbesar di Indonesia. Untuk kontribusi

terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) senilai 11,26% pada Triwulan IV ditahun 2019. Tenaga kerja yang diserap dari sektor konstruksi juga mengalami pertumbuhan sebesar 0,76 persen pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019). Akan tetapi pada awal tahun 2020 perusahaan pada sektor konstruksi bangunan mulai lesu karena adanya pandemi COVID-19 (*Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020*, 2020). Hal ini disebabkan karena sektor usaha ini melakukan kegiatannya di tempat umum dan terdapat banyak orang yang berkumpul.

Tentunya hal ini sangat beresiko terhadap penyebaran wabah virus tersebut. COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) sendiri adalah wabah yang mudah merebak oleh virus corona yang bermula dari Kota Wuhan China. Pada awal bulan Maret 2020, virus tersebut mulai masuk di Indonesia dengan melaporkan dua masalah penderita terindikasi COVID-19. Sebagai respons terhadap COVID-19 negara membuat Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan tersebut menyebabkan pengurangan mobilitas berbagai kegiatan kecuali sudah memiliki persetujuan dari lembaga pemerintahan yang mengatur. Pandemi COVID-19 bukan hanya menjadi hal yang mengerikan pada sektor kesehatan saja, tetapi juga berpengaruh luar biasa terhadap merosotnya pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hasil survei dari Badan Pusat Statistik mencatat 82,85% perusahaan terdampak efek pandemi COVID-19. Banyak perusahaan dari berbagai sektor yang terdampak, namun dalam penelitian ini menganalisa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan lebih dari 85%, yaitu perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran dan konstruksi bangunan. Pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran mengalami penurunan pendapatan yakni sebesar 92,47%. Sedangkan pada perusahaan konstruksi terkena imbas adanya pandemi dengan penurunan pendapatan sebesar 87,94% (Jarot Bayu, 2020).

Asosiasi Pengusaha Indonesia menjelaskan bahwa dari bulan Januari sampai April 2020, sektor pariwisata menderita kerugian kurang lebih Rp 21 triliun yang tentunya juga berpengaruh terhadap berkurangnya penerimaan devisa negara dari sektor ini. Kontribusi pariwisata terhadap GDP pun ikut mengalami penurunan dimasa pandemi COVID-19. Penurunan perjalanan wisata turut menyebabkan 13 juta tenaga kerja pada sektor pariwisata dan 32,5 juta tenaga kerja yang berkaitan dengan sektor pariwisata secara tidak langsung. Penghimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menjelaskan bahwa sampai bulan April terdapat 1.674 hotel dan 500 restoran di Indonesia yang tidak menjalankan usahanya (*Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020*, 2020). Sedangkan pada perusahaan konstruksi terdapat tiga permasalahan utama dimasa pandemi yaitu permintaan jasa konstruksi yang menurun, persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi, dan harga dari bahan bangunan

yang naik. Sehingga pada periode ini mengalami penurunan daya serap tenaga kerja tetap sebesar 1,27% jika dibandingkan dengan triwulan kedua ditahun 2019. Kontribusi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan kedua tahun 2020 yaitu menjadi 10,56% (*Indikator Konstruksi Triwulan II 2020*, 2020).

Dengan adanya penurunan pendapatan maupun kinerja, berkemungkinan pula untuk mengalami kondisi *financial ratio* dan *financial distress* yang kurang baik pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran dan konstruksi bangunan yang sudah menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Analisis *financial ratio* pada penelitian ini menggunakan rasio ROA, rasio lancar, dan rasio total utang terhadap total aset. Rasio-rasio tersebut berfungsi untuk menunjukkan apakah perusahaan sudah melakukan efisiensi manajemen dalam kegiatan operasionalnya dimasa pandemi COVID-19. Sedangkan *financial distress* adalah tahapan perusahaan dengan mengalami krisis keuangan dan gagal dalam memenuhi kewajiban debitor sebelum terjadinya kebangkrutan. Tingkat kondisi kesulitan keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rumus Altman Z-Score. Kondisi *financial ratio* dan *financial distress* perusahaan pada sektor ini harus diperhatikan khususnya bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Dengan permasalahan yang telah disampaikan, penulisan ini bertujuan untuk dapat mengetahui rata-rata kinerja ROA, rasio lancar, dan rasio total utang terhadap total aset, mengetahui kondisi *financial distress* melalui uji Altman Z-Score, dan mengetahui ketahanan dan strategi pengelolaan keuangan pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran dan konstruksi bangunan dimasa pandemi COVID-19.

Struktur sartikel penelitian ini pada bab satu menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan yang akan dianalisa, dibab dua berisi landasan teori penelitian, dibab tiga mengenai metode penelitian, dibab empat berisi hasil penelitian, dan dibab lima menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang menganalisis data dengan cara menguraikan data yang sudah tergabung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini didukung dengan

penggunaan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan kedua tahun 2020 pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, Restoran dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, Restoran dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, yaitu sebanyak 53 perusahaan. Sampel yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling dengan standar-standar khusus yaitu menggunakan perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran dan kontruksi bangunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulan kedua di tahun 2020. Berdasarkan kriteria teknik purposive sampling tersebut terdapat sebanyak 49 dari 53 perusahaan yang masuk dalam kategori yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Sampel

Berikut statistik deskriptif pada masing-masing rasio Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata, dan Konstruksi Bangunan dimasa pandemi *COVID-19*:

Tabel 1:
Hasil Statistik Deskriptif Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Return On Assets</i>	33	-0.3784	0.0197	-0.0491
Rasio Lancar	33	0.1919	75.1545	4.6117
Rasio Utang Terhadap Total Aset	33	0.0035	0.7513	0.3735
(Aktiva lancar – Utang Lancar) / Total Aset (X1)	33	-1.8114	5.0697	0.7333
Laba Ditahan / Total Aset (X2)	33	-2.496	1.1447	0.0701
Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (X3)	33	-2.442	0.1829	-0.2652
Nilai Saham Biasa dan Preferen / Nilai Buku Total Utang (X4)	33	0.3476	296.727	12.7948

Pengukuran Variabel

Metode penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur rata-rata kinerja perusahaan sektor pariwisata, hotel, restoran dan kontruksi bangunan dimasa pandemi *COVID-19*. Pengukuran *financial ratio* menggunakan:

1. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan *financial distress* diukur dengan rumus Altman Z-Score:

$$\text{Z-Score} = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan:

$$X1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aset}$$

$$X2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$$

$$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$$

$$X4 = \text{Nilai Saham Biasa dan Preferen} / \text{Nilai Buku Total Utang.}$$

Tabel 2:
Hasil Statistik Deskriptif Sektor Konstruksi Bangunan

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Return On Assets</i>	16	-0.0702	0.0325	-0.0047
Rasio Lancar	16	0.7496	31.952	17.068
Rasio Utang Terhadap Total Aset	16	0.2462	0.9913	0.5904
(Aktiva lancar – Utang Lancar) / Total Aset (X1)	16	-0.4086	32.238	14.886
Laba Ditahan / Total Aset (X2)	16	-0.7146	1.171	0.2898
Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (X3)	16	-0.4924	0.2706	-0.0207
Nilai Saham Biasa dan Preferen / Nilai Buku Total Utang (X4)	16	0.0093	32.148	0.9486

Hasil Analisis Data *Financial Ratio* dan *Financial Distress*

1) Analisis *Return on Assets (ROA)* Dimasa Pandemi *COVID-19*

Perolehan rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa terdapat efisiensi manajemen yang baik (Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2016). Dapat dilihat pada Tabel 3, dari 33 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hanya 6 perusahaan yang memiliki kinerja yang positif dimasa pandemi *COVID-19* yaitu Jaya Bersama Indo Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk, Indonesian Paradise Property Tbk, MNC Land Tbk, Mas Murni Indonesia Tbk, dan Sarimelati Kencana Tbk.

Tabel 3:
Perusahaan yang memiliki kinerja positif ROA Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata

No.	Nama Emiten	ROA
1	Jaya Bersama Indo Tbk	0.0197
2	Island Concepts Indonesia Tbk	0.0051
3	Indonesian Paradise Property Tbk	0.0168
4	MNC Land Tbk	0.0018
5	Mas Murni Indonesia Tbk	6.2616
6	Sarimelati Kencana Tbk	0.0059

Sedangkan pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan dapat dilihat pada Tabel 4, dari 16 sampel perusahaan hanya 9 yang memiliki kinerja yang positif dimasa pandemi *COVID-19*. Perusahaan tersebut adalah Adhi Karya (Persero) Tbk, Cahayasakti Investindo Sukses Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Paramita Bangun Sarana Tbk, Pelita Samudra Shipping Tbk, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Total Bangun Persada, Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan laporan keuangan triwulan kedua ditahun 2020 pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata, dan Konstruksi

Bangunan, khususnya dalam laporan laba rugi perusahaan mengalami kerugian. Kerugian tersebut terjadi dikarenakan perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak dari adanya *COVID-19*. Faktor utamanya adalah adanya pemberlakuan dibatasinya aktifitas umum yang menyebabkan perusahaan harus menutup operasinya untuk sementara waktu karena usaha pada sektor ini dinilai rawan dalam penyebaran *COVID-19*. Hal ini berarti perusahaan harus tetap mengeluarkan pembiayaan-pembiayaan, tetapi tidak diimbangi oleh pemasukan yang lancar sehingga laba yang dihasilkan negatif.

Tabel 4:
Perusahaan yang memiliki kinerja positif ROA Sektor Konstruksi Bangunan

No.	Nama Emiten	ROA
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	0.0019
2	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0.0074
3	Nusa Raya Cipta Tbk	0.0181
4	Paramita Bangun Sarana Tbk	0.0325
5	Pelita Samudra Shipping Tbk	0.0159
6	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	0.0008
7	Total Bangun Persada	0.0167
8	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	0.0172
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.0049

2) Analisis Rasio Lancar Dimasa Pandemi COVID-19

Perusahaan dikatakan memiliki rasio lancar yang efektif apabila berkisar pada angka 2 yang menunjukkan bahwa perusahaan berjalan secara normal (Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2016). Dapat dilihat pada Tabel 5, dari 33 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hanya 6 perusahaan yang memiliki hasil rasio positif berkisar pada angka 2 dimasa pandemi COVID-19 yaitu Bayu Buana Tbk, Jaya Bersama Indo Tbk, Menteng Heritage Realty Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk, Mas Murni Indonesia Tbk, dan Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.

Tabel 5:
Perusahaan yang memiliki hasil rasio lancar positif berkisar pada angka 2
Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata

No.	Nama Emiten	Rasio Lancar
1	Bayu Buana Tbk	2.0022
2	Jaya Bersama Indo Tbk	2.8637
3	Menteng Heritage Realty Tbk	2.0207
4	Island Concepts Indonesia Tbk	2.7051
5	Mas Murni Indonesia Tbk	2.023
6	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	2.5491

Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan dapat dilihat pada Tabel 6, dari 16 sampel perusahaan hanya terdapat 4 yang memiliki hasil rasio positif berkisar pada angka 2 dimasa pandemi COVID-19 yaitu Indonesia Pondasi Raya Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk, dan Totalinda Eka Persada Tbk. Dengan perolehan nilai rasio lancar perusahaan sebesar 2 berarti perusahaan dapat mencukupi pembayaran utang berjangka kurang dari satu tahun dengan memanfaatkan aset lancarnya. Dimasa pandemi COVID-19 ini, baik perusahaan pada Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata, dan Konstruksi Bangunan harus dapat menstabilkan aktiva lancar agar tidak terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Perolehan rasio yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang besar, sedangkan perolehan rasio lancar yang besar membuktikan adanya aset lancar yang berlebih dengan dampak kurang efektif bagi tingkat keuntungan perusahaan (Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2016)

Tabel 6:
Perusahaan yang memiliki hasil rasio lancar positif berkisar pada angka 2
Sektor Konstruksi Bangunan

No.	Nama Emiten	Rasio Lancar
1	Indonesia Pondasi Raya Tbk	2.2386
2	Nusa Raya Cipta Tbk	2.0677
4	Surya Semesta Internusa Tbk	2.1125
5	Totalinda Eka Persada Tbk	2.5342

3) Analisis Rasio Total Utang Terhadap Total Aset Dimasa Pandemi COVID-19

Analisis perusahaan menggunakan rasio total utang terhadap total aset dikatakan efektif jika perusahaan memiliki hasil rasio 0,6 sampai dengan 0,7 yang menunjukkan bahwa perusahaan berjalan normal (Harmony, 2021). Dapat dilihat pada Tabel 7, Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hanya 4 perusahaan yang memiliki hasil rasio positif berkisar pada angka 0.6 sampai dengan 0.7 dimasa pandemi COVID-19 yaitu Citra Putra Realty Tbk, Dafam Property Indonesia Tbk, Saraswati Griya Lestari Tbk, dan Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

Tabel 7:
Perusahaan dengan hasil rasio DER pada angka 0.6 – 0.7
Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata

No.	Nama Emiten	DER
1	Citra Putra Realty Tbk	0.7513
2	Dafam Property Indonesia Tbk	0.7434
3	Saraswati Griya Lestari Tbk	0.7432
4	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0.6236

Sedangkan pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan dapat dilihat pada Tabel 8, hanya terdapat 6 perusahaan yang memiliki hasil rasio positif berkisar pada angka 0,6 sampai dengan 0,7 dimasa pandemi COVID-19 yaitu Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Superkrane Mitra Utama Tbk, Total Bangun Persada, Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Waskita Karya (Persero) Tbk. Dimasa pandemi COVID-19 ini, baik perusahaan pada Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata, dan Konstruksi Bangunan rata-rata memiliki rentang nilai yang jauh antara total aktiva dengan total utangnya. Semakin tinggi hasil rasio yang diperoleh maka modal kerja dengan utang akan semakin besar, kemudian menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mendapatkan bantuan dana karena ditakutkan tidak dapat membayar tagihannya (Gunawan & Wahyuni, 2013). Oleh karena itu, dimasa yang seperti ini perusahaan harus selalu mencermati kondisi kesehatan perusahaan dalam menggunakan modal, karena hasil dari rasio ini digunakan sebagai pertimbangan penilaian bagi para investor, pengamat pasar, dan analis saham dalam menanamkan modalnya.

Tabel 8:
Perusahaan dengan hasil rasio DER pada angka 0.6 – 0.7
Sektor Konstruksi Bangunan

No.	Nama Emiten	DER
1	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	0.73762
2	Superkrane Mitra Utama Tbk	0.60841
3	Total Bangun Persada	0.62408
4	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	0.62388
5	Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.73003
6	Waskita Karya (Persero) Tbk	0.77362

4) Analisis *Financial Distress* Dimasa Pandemi COVID-19

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afiqoh & Laila, 2018) kriteria analisis *financial distress* menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan jasa adalah apabila memperoleh skor > 2.60 perusahaan berarti aman, $1.1 \leq Z\text{-Score} \leq 2.60$ diindikasikan memerlukan atensi khusus, dan skor < 1.1 terindikasi menghadapi *financial distress* yang tinggi. Dari 33 sampel Perusahaan Sektor Hotel,

Restoran, dan Pariwisata terdapat 17 perusahaan yang memiliki skor > 2.60 sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi COVID-19, ditunjukkan pada Tabel 9. Perusahaan tersebut adalah Bayu Buana Tbk, Jaya Bersama Indo Tbk, Eastparc Hotel Tbk, Hotel Mandarine Regency Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk, Indonesian Paradise Property Tbk, Graha Andrasenta Propertindo Tbk, Jakarta International Hotel & Development Tbk, Jakarta Setiabudi

Internasional Tbk, MNC Land Tbk, Mas Murni Indonesia Tbk, Sanurhasta Mitra Tbk, Ayana Land International Tbk, Nusantara Properti Internasional Tbk, Tourindo Guide Indonesia Tbk, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, dan Red Planet Indonesia Tbk.

Sebanyak 8 perusahaan mendapatkan skor $1.1 \leq Z\text{-Score} \leq 2.60$ yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus yaitu Fast Food Indonesia Tbk, Menteng Heritage Realty Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pembangunan

Jaya Ancol Tbk, Pudjiadi and Sons Tbk, Sarimelati Kencana Tbk, Hotel Sahid Jaya International Tbk, dan Satria Mega Kencana Tbk. Sisanya sebanyak 8 perusahaan memperoleh skor < 1.1 yang berpotensi kuat mengalami *financial distress* tinggi dimasa pandemi *COVID-19* yaitu Bukit Uluwatu Villa Tbk, Citra Putra Realty Tbk, Dafam Property Indonesia Tbk, Hotel Fitra International Tbk, Saraswati Griya Lestari Tbk, MAP Boga Adiperkasa Tbk, Destinasi Tirta Nusantara Tbk, dan Pioneerindo Gourmet International Tbk.

Tabel 9:
Perusahaan yang memiliki skor Altman Z-Score > 2.60
Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata

No.	Nama Emiten	Altman Z-Score
1	Bayu Buana Tbk	4.6487
2	Jaya Bersama Indo Tbk	6.8755
3	Eastparc Hotel Tbk	4.4939
4	Hotel Mandarin Regency Tbk	11.5407
5	Island Concepts Indonesia Tbk	6.1276
6	Indonesian Paradise Property Tbk	5.4138
7	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	3.302
8	Jakarta International Hotel & Development Tbk	3.1152
9	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2.7215
10	MNC Land Tbk	5.4924
11	Mas Murni Indonesia Tbk	4.3601
12	Sanurhasta Mitra Tbk	34.3317
13	Ayana Land International Tbk	21.0959
14	Nusantara Properti Internasional Tbk	297.93
15	Tourindo Guide Indonesia Tbk	10.7554
16	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	3.1255
17	Red Planet Indonesia Tbk	4.6498

Sumber: Data Diolah (2021)

Sedangkan pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan dapat dilihat pada Tabel 10, terdapat 8 perusahaan yang memiliki skor > 2.60 sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi *COVID-19* yaitu Cahayasakti Investindo Sukses Tbk, Indonesia Pondasi Raya Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Paramita Bangun Sarana Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk, Totalinda Eka Persada Tbk, Total Bangun Persada, dan Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, hal ini dapat dilihat pada tabel 16. Sebanyak 5 perusahaan mendapatkan skor $1.1 \leq Z\text{-Score} \leq 2.60$ yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus yaitu Acset Indonusa Tbk, Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, Pelita Samudra Shipping Tbk, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan Superkrane Mitra Utama Tbk. Sisanya sebanyak 3 perusahaan memperoleh skor < 1.1 yang berpotensi kuat mengalami tingkat *financial distress* tinggi dimasa pandemi *COVID-19* yaitu Adhi Karya (Persero) Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Waskita Karya (Persero) Tbk.

Tabel 10:
Perusahaan yang memiliki skor Altman Z-Score > 2.60
Sektor Konstruksi Bangunan

No.	Nama Emiten	Altman Z-Score
1	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	3.0779
2	Indonesia Pondasi Raya Tbk	3.7386
3	Nusa Raya Cipta Tbk	5.3223
4	Paramita Bangun Sarana Tbk	7.0673
5	Surya Semesta Internusa Tbk	3.8837
6	Totalinda Eka Persada Tbk	3.6431
7	Total Bangun Persada	3.1761
8	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	2.678

Pandemi yang terjadi membuat perusahaan benar-benar harus menghadapi perubahan pada dunia usaha, sehingga dibutuhkan inovasi serta kreatifitas agar perusahaan masih tetap bisa menjalankan operasinya. Pada perusahaan yang tidak siap dengan wabah ini akan mengalami keterpurukan dalam mengelola keuangan perusahaannya. Sebab, apabila tidak dapat menjaga dan mengelola manajemen keuangan akan berakibat pada buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, hilangnya kepercayaan dari investor, banyaknya pegawai yang harus diberhentikan karena ketidakmampuan pembayaran gaji, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

5) Analisis Ketahanan dan Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Dimasa Pandemi COVID-19

Analisis kebangkrutan perusahaan dengan penggunaan Altman Z-Score baik di Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, Restoran dan Kontruksi Bangunan terdiri dari 4 penilaian variabel. Kebanyakan perusahaan yang telah mendapat skor lebih dari > 2,60 memang dianggap aman dari resiko kebangkrutan. Namun akan lebih baik jika ke-4 variabel penilaian baik itu X1, X2, X3, maupun X4 bernilai positif semua. Hal ini dikarenakan, walaupun perusahaan dianggap aman namun variabel X1 (Aktiva Lancar / Utang Lancar), X2 (Laba Ditahan / Total Aset), dan X3 (Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset) perusahaan masih ada yang bernilai negatif. Dari 33 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata hanya terdapat 5 perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dimasa pandemi COVID-19 dengan menunjukkan variabel X1, X2, X3, maupun X4 bernilai positif semua.

Berikut adalah strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan pada perusahaan tersebut:

a) PT Jaya Bersama Indo Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Jaya Bersama Indo Tbk selama pandemi COVID-19 agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara pihak manajemen memangkas target pencapaian bisnis sebesar 30% sampai 40% baik dari pendapatan maupun laba bersihnya. Hal lain yang diterapkan perusahaan adalah dengan menunda gerai baru yang akan dibuka, pemangkasan terhadap karyawan, menutup sementara sebagian usaha yang dijalankan, dan tidak membagikan dividen agar kesehatan keuangan tetap terjaga nilainya (Nabhani, 2020).

b) PT Island Concepts Indonesia Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Island Concepts Indonesia Tbk selama pandemi COVID-19 agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara terus melaksanakan pembaharuan strategi dengan mengikuti perkembangan situasi yang ada. Hal tersebut diwujudkan dengan menggandeng investor lokal sebagai bentuk penambahan modal, melakukan pengkajian ulang terhadap pendapatan bersih, tidak adanya pembagian dividen, menghentikan sementara sejumlah proyek bahkan menunda realisasi proyek yang baru, serta merapkan kenaikan harga pada jasa dengan tetap memperhatikan harga pada kondisi yang kompetitif (Mayasari, 2020).

c) PT Indonesian Paradise Property Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk selama pandemi COVID-19 agar tetap dapat

mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara fokus terhadap peningkatan dan pengurusan kinerja serta fokus memperhatikan kesempatan yang datang. Hal ini diwujudkan dengan pelaksanaan seperti pengefisienan pembiayaan secara maksimal dengan penutupan ruangan yang tidak digunakan, penyederhanaan F&B, mengatur menu makanan sesuai yang dipesan, serta dengan mengupayakan promosi kreatif usaha sebagai bentuk dukungan peningkatan kinerja perusahaan (Mayasari, 2020).

d) PT Mas Murni Indonesia Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Mas Murni Indonesia Tbk selama pandemi *COVID-19* agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara (Puspitasari, 2020):

- 1) Tetap membuka hotel, restoran, dan tempat kebugaran dengan mengimplementasikan kiat-kiat promosi sesuai kebutuhan pelanggan.
- 2) Melaksanakan terobosan baru yang beragam dengan adanya *frozen food*.
- 3) Memberikan potongan harga yang bersaing.
- 4) Melaksanakan penutupan usaha untuk sementara waktu.
- 5) Melakukan perundingan dengan pemasok agar unit-unit usaha tetap beroperasi normal.

e) PT MNC Land Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT MNC Land Tbk selama pandemi *COVID-19* agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara sebagai berikut (Saleh, 2020):

- 1) Merumahkan sebanyak 136 karyawan.
- 2) Tetap menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan memperhatikan protokol kesehatan dan ketentuan PSBB.
- 3) Perseroan melakukan penangguhan pembelanjaan modal berdasarkan tingkat prioritasnya serta efisiensi terhadap biaya operasionalnya.
- 4) Berinovasi dalam memasarkan produk atau jasanya.
- 5) Melakukan negosiasi dengan pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan perusahaan.

Sedangkan pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan terdapat 4 perusahaan yang menunjukkan variabel X_1 , X_2 , X_3 , maupun

X_4 bernilai positif semua. Berikut adalah strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan pada perusahaan tersebut:

a. PT Nusa Raya Cipta Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Nusa Raya Cipta Tbk agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara terus memburu pekerjaan baru dan tetap menjaga kestabilan perusahaan. Kemudian perseroan juga terus giat dalam mencari kesempatan adanya proyek baru pada sektor yang ditekuni. Sedangkan kantor cabang yang dimiliki oleh PT Nusa Raya Cipta Tbk aktif menjalin relasi pada berbagai pihak (R. Maulana, 2020).

b. PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara pengoptimalan diversifikasi penghasilan melalui proyek konstruksi diluar pelanggan utama. Melalui anak perusahaan perseroan sudah meningkatkan usaha pembuatan tiang pancang, workshop, dan pembuatan baja yang membuat perusahaan menjadi lebih hemat. Selain itu, aktif dalam tender diluar pelanggan utama (Ghafur Fadillah, 2021).

c. PT Total Bangun Persada Tbk

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PT Total Bangun Persada Tbk agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam berbagai aspek. Seperti halnya memperhitungkan berbagai macam risiko yang nantinya akan terjadi, mempelajari setiap situasi, dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang disediakan (Elvira, 2021).

d. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Pengelolaan keuangan yang dipraktikkan oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk agar tetap dapat mengelola dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan cara melakukan penagihan piutang kepada pihak pemilik sesuai protokol kesehatan, pengefisienan biaya usaha, menerapkan pemotongan gaji terhadap karyawan, dan melihat peluang dengan membangun fasilitas kesehatan (Saleh, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *financial ratio* dengan ROA terdapat 6 perusahaan dari sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata, serta 9 perusahaan dari sektor Konstruksi Bangunan yang memiliki kinerja positif dimasa pandemi *COVID-19* yang menunjukkan adanya efisiensi manajemen perusahaan yang baik. Hasil analisis dengan rasio lancar terdapat 6 perusahaan dari sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata, serta 4 perusahaan dari sektor Konstruksi Bangunan yang memiliki rasio berkisar pada angka 2 yang menunjukkan bahwa perusahaan berjalan secara normal dimasa pandemi *COVID-19*. Analisis dengan rasio total utang terhadap total aset hasilnya adalah terdapat 4 perusahaan dari sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata, serta 6 perusahaan dari sektor Konstruksi Bangunan yang memiliki rasio berkisar pada angka 0.6 – 0.7 sehingga dapat dikatakan efektif dan perusahaan berjalan normal dimasa pandemi *COVID-19*.

Sedangkan hasil analisis *financial distress* menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata menunjukkan terdapat 17 perusahaan yang memiliki skor > 2.60 sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi *COVID-19*, sebanyak 8 perusahaan mendapatkan skor $1.1 \leq Z\text{-Score} \leq 2.60$ yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus, dan sisanya sebanyak 8 perusahaan memperoleh skor < 1.1 yang berpotensi kuat mengalami *financial distress* tinggi dimasa pandemi *COVID-19*. Sedangkan pada sektor Konstruksi Bangunan terdapat 8 perusahaan yang memiliki skor > 2.60 sehingga perusahaan dianggap aman dimasa pandemi *COVID-19*, sebanyak 5 perusahaan mendapatkan skor $1.1 \leq Z\text{-Score} \leq 2.60$ yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus, dan sisanya sebanyak 3 perusahaan memperoleh skor < 1.1 yang berpotensi kuat mengalami *financial distress* tinggi dimasa pandemi *COVID-19*. Selain itu, terdapat 5 perusahaan dari sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata, serta terdapat 4 perusahaan dari sektor Konstruksi Bangunan yang memiliki kinerja yang baik dimasa pandemi *COVID-19* dengan menunjukkan variabel X1, X2, X3, maupun X4 bernilai positif semua.

Saran

Saran bagi penelitian berikutnya adalah dapat mengidentifikasi dan menganalisis kondisi

perusahaan-perusahaan lain yang ada di Indonesia, khususnya pada perusahaan yang terdampak oleh adanya pandemi *COVID-19*. Dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan atau melengkapi variabel lain untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.
- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi)*. 4(2), 18.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indikator Konstruksi Triwulan IV 2019*.
- Elvira, V. (2021, Mei). [Kontan.co.id]. *Prospek Menjanjikan, Total Bangun Persada (TOTL) Bidik Kontrak Baru Rp 1,5 triliun*. <https://amp.kontan.co.id/news/prospek-menjanjikan-total-bangun-persada-totl-bidik-kontrak-baru-rp-15-triliun>
- Ghafur Fadillah, M. (2021, July 25). [Beritasatu.com]. *Meski Pendapatan Menurun, Paramita Bangun Sarana Tetap Bagi Dividen*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/804973/meski-pendapatan-menurun-paramita-bangun-sarana-tetap-bagi-dividen>
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, 13(01), 22.
- Harmony. (2021, February 24). *Pengertian Debt To Assets Ratio Dan Rumus Perhitungannya* [Harmony.co.id]. *Indikator Konstruksi Triwulan II 2020*. (2020).
- Jarot Bayu, D. (2020, September 15). *6 Sektor Usaha Paling Terdampak Saat Pandemi Corona* [Databoks]. *6 Sektor Usaha Paling Terdampak Saat Pandemi Corona*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/6-sektor-usaha-paling-terdampak-saat-pandemi-corona#:~:text=Hasil%20survei%20Bada n%20Pusat%20Statistik,%2C%20yakni %2092%2C47%25>
- Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019*. (2019). Kementerian Pariwisata.

- Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020*. (2020). Badan Pusat Statistik.
- Maulana, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bayan Resource Tbk Per 2015-2017. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v2i2.3732>
- Maulana, R. (2020, Desember). [Bisnis.com]. *Tahun Depan, Nusa Raya Cipta (NRCA) Bidik Kontrak Baru Rp 2,5 triliun*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20201218/192/1332740/tahun-depan-nusa-raya-cipta-nrca-bidik-kontrak-baru-rp25-triliun>
- Mayasari, S. (2020, Oktober). [Kontan.co.id]. *Terdampak Pandemi, Ini Strategi Yang Dilakukan Indonesian Paradise Property (INPP)*. <https://industri.kontan.co.id/news/terdampak-pandemi-ini-strategi-yang-dilakukan-indonesian-paradise-property-inpp>
- Mayasari, S. (2020, June 29). [Kontan.co.id]. *Ada COVID-19, Island Concepts Indonesia (ICON) Belum Realisasikan Sejumlah Proyek*. <https://today.line.me/id/v2/article/v321V1>
- Nabhani, A. (2020, September 1). [Neraca.co.id]. *Restoran Terdampak Pandemi-Jaya Bersama Pangkas Target Bisnis Turun 40%*. <https://www.neraca.co.id/article/135837/restoran-terdampak-pandemi-jaya-bersama-pangkas-target-bisnis-turun-40>
- Puspitasari, I. (2020, Desember). [Kontan.co.id]. *Tahun Depan, Mas Murni Indonesia (MAMI) Siap Lanjutkan Sejumlah Proyek*. <https://amp.kontan.co.id/news/tahun-depan-mas-murni-indonesia-mami-siap-lanjutkan-sejumlah-proyek>
- Saleh, T. (2020a, June 1). [Cnbcindonesia.com]. *Laba Terancam Melorot 25%, MNC Land Rumahkan 136 Karyawan*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200601135900-17-162208/laba-terancam-melorot-25-mnc-land-rumahan-136-karyawan>
- Saleh, T. (2020b, September 15). [Cnbcindonesia.com]. *Gegara Pandemi, 11 Proyek WIKA Gedung Stop Sementara*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200915154747-17-186993/negara-pandemi-11-proyek-wika-gedung-stop-sementara>

